

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Efendi (1995:5), *explanatory research* adalah penelitian pengujian hipotesis, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Dengan pertimbangan data yang diperlukan telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam indeks saham LQ-45, yaitu sebanyak 45 perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2009:115) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam indeks saham LQ-45 tahun 2007 sampai 2011, yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ini berarti sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Di dalam

purposive sampling, populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu atau *judgement sampling*. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang dijadikan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam indeks saham LQ-45 dari tahun 2007 sampai tahun 2011.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2007 sampai 2011.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk

4	INCO	PT International Nickel Tbk
5	INDF	PT Indofood Tbk
6	ISAT	PT Indosat Tbk
5	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
8	PTBA	PT Tambanga Batubara Bukit Asam Tbk
9	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
10	PGAS	PT Indika Energy Tbk

Sumber: IDX 2012 data diolah

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai arti suatu konsep. Definisi ini menunjukkan bahwa teori merupakan kumpulan *construct* atau konsep (*concept*), definisi (*definition*), dan proporsi (*proposition*) yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variabel (*Indriantoro dan Supomo, 1999:57*).

Nilai perusahaan dapat diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisiensi secara informasional. Namun harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dampak dari keputusan keuangan yang dilakukan perusahaan diukur melalui tiga indikator, yaitu *market value*, *excess return to market*, dan *spread value over cost to book value of assets*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini.

Risiko likuiditas berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti : *current ratio*, *quick ratio* dan *cash acid-ratio*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif maupun negatif bagi variabel lainnya (Sugiyono, 2009:33). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas.

3.4.1.1 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2009:151). *Leverage* merupakan total utang dibagi dengan total aset. Menurut Martono dan Harjito (2010:58) dalam mengukur *leverage* digunakan *debt ratio* (DR). DR merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dengan presentase. Nilai DR sebuah perusahaan diperoleh dengan rumus:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots 3.1$$

3.4.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2010:59) dalam mengukur profitabilitas digunakan *return on investment* (ROI) atau sering disebut juga *return on asset* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas investasi perusahaan pada aktiva. Nilai ROA sebuah perusahaan diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{TotalAktiva} \dots\dots\dots 3.2$$

3.4.1.3 Likuiditas

Risiko likuiditas berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut Martono dan Harjito (2010:55) dalam mengukur likuiditas digunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai CR sebuah perusahaan diperoleh dengan rumus:

$$CR = \frac{AktivaLanc ar}{Hu tan gLancar} \dots\dots\dots 3.3$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel independen (Sugiyono, 2009:33). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) dan Nurlela dan Islahudin (2008) yang menggunakan rasio Tobin's Q.

Jadi rasio-q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Copeland (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Darmawati (2004) dalam Herawati (2008), menunjukkan bagaimana rasio-q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio-q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio-q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio-q mendekati satu. Seringkali sukar untuk menentukan apakah rasio-q yang tinggi mencerminkan superioritas manajemen atau keuntungan dari dimilikinya hak paten.

Variabel ini diberi simbol Q. Rumus ini telah digunakan oleh Herawaty (2008), Nurlela dan Islahuddin (2008), dan Kusumadilaga (2010), yaitu:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \dots\dots\dots 3.4$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV=closing price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
Leverage	Rasio antara total hutang dengan total aset yang	$DR = \frac{TotalHu}{TotalAktiv a}$	Rasio

	dinyatakan dengan presentase		
Profitabilitas	Tingkat pengembalian atas investasi perusahaan pada aktiva	$ROA = \frac{EAT}{TotalAktiva}$	Rasio
Likuiditas	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{AktivaLancar}{HutangLancar}$	Rasio
Variabel Dependen	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
Nilai perusahaan	Harga pasar yang tercermin dari harga sahnya.	$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Rasio

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari institusi yang bersangkutan. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan dari 10 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam indeks saham LQ-45 periode 2007 sampai 2011 dan telah dipublikasikan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (*content analysis*) yaitu teknik pengumpulan data secara manual berupa pengumpulan data dan informasi melalui

pengujian arsip dan dokumen yang berhubungan serta mendukung penelitian ini, yang didasarkan pada catatan yang telah dipublikasikan pada situs BEI atau www.idx.co.id dan mengklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Model Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *evIEWS*. Menurut Winarno (2009), analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Apabila terdapat beberapa variabel independen analisisnya disebut analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda dikarenakan terdapat empat variabel penelitian, yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan. Tujuan utama dari penggunaan persamaan regresi adalah memperkirakan nilai dari variabel tak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots 3.5$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = *Leverage*

- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Likuiditas
- E = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Pembuktian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan data panel dalam *Eviews* dengan menggunakan *Eviews 7*. *Eviews* adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrik. *Eviews* dapat digunakan untuk menganalisis data panel, terutama analisis regresi (Winarno:2009). Ada tiga pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel (Winarno:2009), yaitu:

1. *Pooled Least Squares (Common Effect)*

Langkah-langkah estimasi model *Fixed Effect* dengan *Eviews* (Winarno:2009), adalah:

- a. Dari jendela data panel klik *Quick-Estimate Equation*
- b. Pada bingkai *Dependent Variable*, tuliskan variabel dependen
- c. Pada bingkai *Common Coefficients*, tuliskan variabel independen
- d. Pada bingkai *Intercept* dengan mengklik pilihan *Pooled Least Squares*

2. *Fixed Effect Model*

Langkah-langkah estimasi model *Fixed Effect* dengan *Eviews* (Winarno:2009), adalah:

- a. Dari jendela data panel klik *Quick-Estimate Equation*
- b. Pada bingkai *Dependent Variable*, tuliskan variabel dependen
- c. Pada bingkai *Common Coefficients*, tuliskan variabel independen
- d. Pada bingkai *Intercept* dengan mengklik pilihan *Fixed Effect*

3. *Random Effect Model*

Langkah-langkah dalam estimasi dengan *Random Effect* (Winarno:2009), adalah:

- a. Dari jendela data panel klik *Quick-Estimate Equation*
- b. Pada bingkai *Dependent Variable*, tuliskan variabel dependen
- c. Pada bingkai *Common Coeficients*, tuliskan variabel independen
- d. Pada bingkai *Intercept* dengan mengklik pilihan *Random Effect*

Berikut ini langkah-langkah untuk menentukan model terbaik menggunakan dua langkah (Winarno dalam Ayu:2010), sebagai berikut:

1. Langkah Pertama: Uji *Chow (Pool vs Fixed Effect)*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Rumus uji *Chow-Test (Pool vs Fixed Effect)* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.6$$

Langkah-langkah dalam uji *Chow* dengan *Eviews* yaitu klik *View-Fixed/Random Effect Testing*, kemudian pilih *Redundant Fixed Effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow-Test* atau *Likelihood Ratio Test*, yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model menggunakan *Pool (Common)*
- b. Jika H_0 ditolak, maka model menggunakan *Fixed Effect* (dilanjutkan ke langkah yang kedua)

2. Langkah Kedua: Uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*, uji Hausman didapatkan melalui *Command Eviews* yang terdapat pada direktori panel (Winarno:2009). Langkah-

langkah dalam uji Hausman yaitu klik *View-Fixed/Random Effect Testing*, kemudian pilih *Hausman Test*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model menggunakan *Random Effect*
- b. Jika H_0 ditolak, maka model menggunakan *Fixed Effect*

3.7.2 Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Korelasi (r) adalah hubungan keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 maka kecil variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel. Interpretasi nilai dari korelasi tersebut akan terlihat pada keterangan tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.3 Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001-0.200	Sangat Lemah
0.201-0.400	Lemah
0.401-0.600	Cukup Kuat
0.601-0.800	Kuat
0.801-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:250)

Berdasarkan nilai korelasi tersebut, ditemukan nilai koefisien determinasi (R^2) yang merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2000:264):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots 3.7$$

Keterangan:

- b₁ = Koefisien regresi variabel *leverage*
- b₂ = Koefisien regresi variabel profitabilitas
- b₃ = Koefisien regresi variabel likuiditas
- x₁ = *Leverage*
- x₂ = Profitabilitas
- x₃ = Likuiditas
- y² = Nilai perusahaan

b. Uji-F

Uji-F digunakan untuk memastikan apakah model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji-F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2009:256), nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{\square\square\square\square R^2 / (n-k-1)} \dots\dots\dots 3.8$$

Keterangan:

- R² = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengambilan keputusan adalah:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji-t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{S / \sqrt{n}} \dots\dots\dots 3.9$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung sampel

μ = Rata-rata hitung populasi

S = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

Metode pengambilan keputusan dengan berdasarkan probabilitas adalah:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

